

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika melalui pembelajaran CTL dan pembelajaran biasa yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika antara siswa yang menggunakan pembelajaran CTL dibandingkan dengan siswa yang menggunakan pembelajaran biasa (PMB) dan dapat dikatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah pada aspek memahami masalah lebih baik daripada aspek yang lainnya.
2. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran dengan kemampuan awal matematika siswa, terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.
3. Sikap siswa yang menggunakan pembelajaran CTL terhadap pelajaran matematika ditunjukkan dengan kategori sikap sangat positif sebesar 44,44%, kategori sikap positif sebesar 29,17% dan sikap negatif sebesar 26,39%.
4. Proses jawaban tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang memperoleh pembelajaran CTL lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran biasa (PMB) dimana berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pada kelompok eksperimen terdapat 69,20% yang mampu memahami masalah, 70,2% yang mampu merencanakan permasalahan, 65% yang mampu menyelesaikan masalah dan 54,20% mampu melihat kembali hasil pekerjaannya. Sedangkan pada kelompok kontrol 66,2% mampu

memahami masalah, 66,2% mampu membuat rencana penyelesaian, 55,2% mampu menyelesaikan masalah dan 37% mampu melihat kembali hasil yang dicapai.

## **B. Implikasi**

Fokus utama pada penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika melalui pembelajaran CTL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika dengan pembelajaran CTL secara signifikan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika bagi siswa sekolah menengah pertama, pada kelompok kemampuan matematika tinggi, sedang dan rendah.

Pembelajaran CTL merupakan salah satu alternatif bagi guru untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika. Pembelajaran CTL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, melakukan proses menemukan jawaban dari suatu permasalahan, melakukan pemodelan terhadap sebuah bentuk matematika dalam suasana belajar diskusi kelompok. Pembelajaran ini juga memunculkan sikap aktif dan kreatif siswa, berdiskusi dengan teman sesama kelompok, dan siswa semakin berani mengemukakan pendapat dan bertanya pada guru. Oleh karena itu, diharapkan guru matematika di sekolah menengah pertama memiliki pengetahuan dan ketrampilan tentang pembelajaran CTL dan proses pembelajarannya.

Berikut ini beberapa implikasi yang perlu mendapat perhatian bagi guru sebagai akibat dari pelaksanaan pembelajaran CTL antara lain:

1. Pembelajaran CTL dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

2. Kemampuan siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan, ketrampilan, dan sikap tentang matematika merupakan salah satu karakteristik pembelajaran CTL diharapkan dapat berkembang kearah yang positif dan semakin baik.
3. Masyarakat belajar sebagai salah satu karakteristik CTL diwujudkan dalam diskusi sebagai sarana yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dalam suasana belajar yang dinamis dan demokratis.

### **C. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran CTL dapat dipilih sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika di sekolah.
2. Supaya dapat mencapai hasil yang maksimal, maka sumber bacaan yang berisi kerangka teoritis tentang pembelajaran CTL diharapkan sudah tersedia dalam bentuk yang baku sebagai pedoman bagi penelitian selanjutnya.
3. Penerapan pembelajaran CTL perlu memperhatikan kesesuaian materi pelajaran dengan sarana dan prasarana sekolah serta alokasi waktu pembelajaran yang direncanakan.
4. Untuk para guru dan praktisi pendidikan sudah waktunya merubah paradigma pembelajaran dari pembelajaran yang didominasi oleh guru (*teacher centered*) ke pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*).